

Makkah, 15 Rabiul Awal 1440 H  
23 November 2018 M

## **KHUTBAH JUM'AT OLEH: DR. ALI AL HUDZAIFI**

### **Agama Itu Nasihat**

Dalam kesempatan Jum'at kali ini, Syaikh Ali Al Hudzaifi menyampaikan khutbahnya dengan judul “Agama Itu Nasihat”. Dalam khutbahnya, Syaikh Ali Al Hudzaifi berbicara tentang nasihat yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Selain itu, khathib juga menjelaskan makna nasihat dan bahwa memberi nasihat adalah ciri para Nabi dan orang-orang beriman.

## Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ ذِي الْعِزِّ وَالْكَرَمِ، بَارِي النَّسَمِ، وَاسِعِ  
الْفَضْلِ وَالنَّعَمِ، أَحْمَدُ رَبِّي وَأَشْكُرُهُ عَلَى آلَائِهِ الَّتِي نَعَلِمُ وَالَّتِي لَا نَعَلِمُ،  
وَأَشْهَدُ أَلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، الْأَعَزُّ الْأَكْرَمُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ نَبِيَّنَا  
وَسَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، الَّذِي آتَاهُ اللَّهُ جَوَامِعَ الْكَلِمِ، اللَّهُمَّ صَلِّ  
وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الَّذِينَ هَدُوا إِلَى  
الصِّرَاطِ الْأَقْوَمِ. أَمَّا بَعْدُ:

فَاتَّقُوا اللَّهَ -جَلَّ وَعَلَا- بِالتَّقَرُّبِ إِلَيْهِ بِالْأَعْمَالِ الصَّالِحَاتِ،  
وَمُجَانِبَةِ الْمُحَرَّمَاتِ، فَمَا فَازَ إِلَّا الْمُتَّقُونَ، وَمَا خَابَ وَخَسِرَ إِلَّا الْمُتَّبِعُونَ  
لِلْأَهْوَاءِ وَالْمُفْرِطُونَ.

*Al Hamdulillâh.* Segala puji hanya bagi Allah yang memiliki kemuliaan dan kedermawanan, Yang menciptakan manusia dari tidak ada, dan Yang memiliki karunia dan nikmat yang luas. Aku memuji Tuhanku dan bersyukur kepada-Nya atas anugerah-anugerah-Nya yang kita ketahui dan yang tidak. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata tiada sekutu bagi-Nya, Dzat yang paling perkasa dan mulia. Aku juga bersaksi bahwa Nabi dan Junjungan kita, Muhammad, adalah hamba dan utusan-Nya yang diberi *Jawâmi' Al Kalim* oleh Allah. Semoga Allah melimpahkan shalawat, salam dan keberkahan kepada hamba dan Utusan-Mu Muhammad, keluarga beliau dan

para sahabat yang diberi petunjuk ke jalan yang paling lurus.  
*Ammâ ba'd.*

Bertakwalah kepada Allah ﷻ dengan mendekatkan diri kepada-Nya lewat amal shâlih dan menjauhi perbuatan haram. Karena hanya orang-orang bertakwa sajalah yang beruntung dan hanya orang-orang yang menuruti hawa nafsu serta melampaui batas sajalah yang merugi.

Saudara-saudaraku kaum muslimin!

Mari kita sama-sama melakukan Muhâsabah diri sebelum dihisâb, membangunkan jiwa dari kelalaian, mengendalikan nafsu agar tidak melakukan perbuatan haram, dan segera bertobat sebelum ajal datang menjemput, ketika asa tak lagi ada dan kesempatan beramal tertutup. Kita semua melihat pergantian tahun dan hari berlalu begitu cepat. Setelah kehidupan ini hanya ada kematian dan setelah mati, kita akan berakhir di surga atau di neraka. Bila kita menyadari bahwa dunia ini fana, maka lakukan amal kebajikan untuk bekal akhirat yang kekal.

Allah ﷻ berfirman,

﴿بَلْ تُؤْتِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۖ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَى﴾ [الأعلى: ١٦]

[١٧ –

*“Tetapi kamu memilih kehidupan duniawi, sedang kehidupan akhirat lebih baik dan lebih kekal.”* (Qs. Al A'la [87]: 16-17)

Saudara-saudaraku kaum muslimin!

Bersungguh-sungguhlah mempelajari Al Qur`an, karena di dalamnya ada kemuliaan dan kebahagiaan kita, kebaikan kondisi kita, dan keberuntungan kita setelah ajal menjemput. Dengan Al Qur`an, kita dilindungi dan diselamatkan dari fitnah yang banyak tersebar saat Hari Kiamat semakin dekat. Fitnah tersebut muncul pertama kali tidak terlihat jelas, namun pada akhirnya fitnah tersebut terlihat jelas. Hanya orang yang berpedoman dengan Al

Qur`an dan Sunnah serta tidak memisahkan diri dengan jamaah kaum muslimin yang akan selamat dari fitnah tersebut.

Tadabburilah Al Qur`an dan amalkan ajarannya. Lestarikan Sunnah Rasulullah ﷺ agar Islam tetap tegak, akidah menjadi benar dan ibadah menjadi sempurna, terutama hadits-hadits pokok tentang hukum-hukum Islam yang mencakup nilai-nilai keutamaan. Kenalilah maknanya agar bisa dijadikan pegangan dan pedoman dalam beramal. Karena seperti itulah manhaj Salafush-Shâlih yang digambarkan Allah ﷻ dalam firman-Nya,

﴿وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ  
بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا  
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ﴾ [التوبة: ١٠٠]

“Orang-orang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan Muhajirin dan Anshar serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah. Allah juga menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar.” (Qs. At-Taubah [9]: 100)

Dalam kesempatan kali ini, izinkan kami membawakan salah satu hadits *Jawâmi’ Al Kalim* yang wajib diamalkan setiap muslim dan muslimah dalam kondisi apapun selama nyawa masih dikandung badan. Itulah hadits Nabi ﷺ yang berbunyi,

الدِّينُ النَّصِيحَةُ، الدِّينُ النَّصِيحَةُ، الدِّينُ النَّصِيحَةُ، قُلْنَا: لِمَنْ يَا  
رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ، وَلِأَيِّمَةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ.

“Agama itu nasihat. Agama itu nasihat. Agama itu nasihat.”  
Kami bertanya, “Hai Rasulullah! Hak siapa nasihat itu?” Beliau menjawab, “*Nasihat itu hak Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya,*

*pemimpin umat Islam dan seluruh umat Islam.*” (HR. Muslim dari hadits Tamim Ad-Dari ﷺ)

Ada banyak Imam hadits yang meriwayatkan hadits ini, tidak hanya Imam Muslim. Hadits ini adalah hadits yang sangat agung, sampai-sampai Imam Abu Daud berkomentar, “Fikih itu berkuat pada 5 hadits, yaitu hadits *الْحَلَالُ بَيِّنٌ وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ* ‘yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas’; hadits *لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ* ‘tidak boleh membahayakan diri dan orang lain’; hadits *إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ* ‘sesungguhnya amal perbuatan tergantung niat’; hadits *الدِّينُ النَّصِيحَةُ* ‘agama itu nasihat’; dan hadits *مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا، وَمَا أَمَرْتُكُمْ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ* ‘apa yang aku larang kepada kalian, maka hindarilah dan apa yang aku perintahkan kepada kalian, maka lakukanlah semampu kalian’.”

Sedangkan Al Hafizh Abu Nu’aim ﷺ berkomentar, “Hadits ini adalah hadits yang agung.”

Muslim bin Aslam Ath-Thusi ﷺ menyatakan, “Hadits ‘agama itu nasihat’ merupakan seperempat agama.”

Alasan yang menjelaskan bahwa hadits ini wajib diamalkan oleh setiap muslim dan muslimah dalam kondisi apapun adalah, bahwa Allah ﷻ menggugurkan kewajiban sebagian ibadah dari muslim karena ada udzur dan sebab lainnya, namun tugas memberi nasihat tidak gugur dengan alasan dan kondisi apapun, sebagaimana ditegaskan Allah ﷻ dalam firman-Nya,

لَيْسَ عَلَى الضُّعْفَاءِ وَلَا عَلَى الْمَرْضَى وَلَا عَلَى الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ  
مَا يَنْفِقُونَ حَرَجٌ إِذَا نَصَحُوا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ مَا عَلَى الْمُحْسِنِينَ مِنْ سَبِيلٍ وَاللَّهُ  
عَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٩١﴾ [التوبة: ٩١]

“Tiada dosa (lantaran tidak pergi berjihad) atas orang-orang yang lemah, orang-orang yang sakit dan atas orang-orang yang tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan, apabila mereka berlaku ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya. Tidak ada jalan sedikit pun untuk menyalahkan orang-orang yang berbuat baik dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Qs. At-Taubah [9]: 91)

Dalam ayat ini, Allah ﷻ menjelaskan bahwa Dia tidak menerima alasan apapun muslim yang meninggalkan tugas menasihati barang sekejap pun.

Para sahabat memang tidak menanyakan makna nasihat, karena mereka sudah tahu makna agama secara luas, yaitu saling menyusaikan, solider kepada yang lain dan berkotimen. Nasihat ini mencakup Islâm, Imân dan Ihsân. Yang ditanyakan para sahabat adalah, “Untuk siapa nasihat itu dan siapa yang berhak mendapat nasihat tersebut?”

Kata *Nashihah* berasal dari kata *An-Nush-hu* yang berarti membersihkan dan memisahkan sesuatu dari kotoran dan apa saja yang masuk dan bercampur di dalamnya. Contohnya: *Nashaha Al Asala* (dia membersihkan dan memisahkan madu dari sarangnya).

Makna *التَّصِيْحَةُ لِلَّهِ* “nasihat itu hak Allah” adalah, mencintai Allah, merendahkan diri dan tunduk kepada-Nya, berserah diri dan melaksanakan syariat-Nya karena mencari ridha dan balasan-Nya, serta takut akan murka dan siksa-Nya. Hal ini seperti yang dijelaskan Allah ﷻ dalam firman-Nya,

﴿ إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِرُوا بِهَا خَرُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿١٥﴾ نَتَجَافَى جُنُوبَهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿١٦﴾ [السجدة: ١٥ - ١٦]

“*Sesungguhnya orang yang benar-benar beriman dengan ayat-ayat Kami adalah mereka yang apabila diperingatkan dengan ayat ayat itu mereka segera bersujud seraya bertasbih dan memuji Rabbnya, dan mereka pun tidak sombong. Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa apa rezeki yang kami berikan.*” (Qs. As-Sajadah [32]: 15-16)

﴿وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ﴾ [البقرة: ١٦٥]

“*Sedangkan orang-orang yang beriman amat sangat cinta kepada Allah.*” (Qs. Al Baqarah [2]: 165)

Juga seperti yang disabdakan Nabi ﷺ,

أَحِبُّوا اللَّهَ مِنْ كُلِّ قُلُوبِكُمْ لِمَا يَغْذُوكُمْ بِهِ مِنَ النَّعَمِ.

“*Cintailah Allah dengan sepenuh hati kalian, karena nikmat-nikmat yang Dia limpahkan kepada kalian.*”

Nasihat paling agung untuk Allah ﷻ adalah beribadah kepada-Nya semata tanpa menyekutukan-Nya dengan ikhlâsh, mengikuti Sunnah Muhammad ﷺ, serta mempersembahkan semua ibadah hanya kepada Allah ﷻ lewat doa, memohon bantuan, meminta pertolongan, dan tawakkal. Hal ini sebagaimana ditegaskan Allah ﷻ dalam firman-Nya,

﴿قُلْ إِنَّمَا أَدْعُوا رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِهِ أَحَدًا﴾ [الجن: ٢٠]

“*Katakanlah, ‘Sesungguhnya aku hanya menyembah Tuhanku dan aku tidak menyekutukan sesuatu pun dengan-Nya.’*” (Qs. Al Jinn [72]: 20)

Allah ﷻ disembah karena Dia memiliki sifat sempurna, mulia, dan suci, serta terhindar dari semua kekurangan. Selain itu, karena Dia juga telah melimpahkan berbagai nikmat kepada makhluk-Nya, sementara semua hamba sangat membutuhkan rahmat-Nya. Ibadah adalah kunci utama hadirnya kebaikan Allah

ﷺ dan sebab manusia terhindar dari keburukan saat masih hidup dan setelah meninggal.

Nasihat kepada Allah ﷻ juga berarti menetapkan semua yang ditetapkan Allah ﷻ kepada diri-Nya dalam Al Qur`an dan Rasulullah ﷺ dalam Sunnah beliau, berupa Nama dan Sifat-Nya, sesuai pemahaman Salafush-Shâlih.

Rasulullah ﷺ bersabda,

أَحَبُّ مَا تَعْبُدُنِي بِهِ عَبْدِي النَّصْحُ لِي.

“Cara ibadah hamba-Ku yang paling aku sukai adalah nasihat kepada-Ku.” (HR. Ahmad & Ath-Thabarani dalam *Al Mu`jam Al Kabîr* dari hadits Abu Umamah رضي الله عنه)

Makna النَّصِيحَةَ لِرَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - “nasihat ith ak Rasulullah ﷺ” adalah, mencintai, menghormati, dan mengagungkan Sunnah beliau, melaksanakan perintah beliau, menjauhi larangan beliau, beribadah kepada Allah ﷻ dengan syariat beliau, mengikuti tuntunan beliau, membenarkan informasi yang disampaikan beliau, menyebarkan hadits beliau, dan mengajak orang lain kepada agama beliau. Hal ini sebagaimana dijelaskan Allah ﷻ dalam firman-Nya,

﴿ قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ

مَا حُمِّلْتُمْ وَإِن تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ ﴿٥٤﴾ [النور:

[٥٤

“Katakanlah, ‘Taat kepada Allah dan taatlah kepada Rasul; dan jika kamu berpaling maka sungguh kewajiban Rasul itu adalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu adalah semata-mata apa yang dibebankan kepadamu. Jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk, dan kewajiban

*Rasul itu tidak lain hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang.” (Qs. An-Nûr [24]: 54)*

Makna التَّصِيْحَةُ لِكِتَابِ اللَّهِ “nasihat itu hak Kitab Allah” adalah, mengagungkan dan mencintai Al Qur`an, bersungguh-sungguh mempelajari dan mengajarkan Al Qur`an, memahami hukum-hukumnya, membacanya dengan benar, melaksanakan perintahnya, meninggalkan larangannya, konsisten membacanya, melafalkan huruf dengan baik, menjaga batasannya, mengetahui tafsir, makna dan maksudnya, mentadabburinya, berakhlak dengan akhlak Al Qur`an, meluruskan pemahaman keliru orang-orang yang menyimpang tentang Al Qur`an dan Sunnah, membantah kebatilan mereka dan mengingatkan umat akan bahaya yang ditimbulkan orang-orang yang menyimpang. Hal ini sebagaimana dijelaskan Allah ﷻ dalam firman-Nya,

﴿ إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾ [الإسراء: ٩]

“*Sesungguhnya Al Qur`an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang beriman yang mengerjakan amal shalih, bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*” (Qs. Al Isrâ` [17]: 9)

Makna التَّصِيْحَةُ لِأَيِّمَةِ الْمُسْلِمِيْنَ “nasihat itu hak para pemimpin umat Islam” adalah, menginginkan mereka selalu baik, mencintai mereka agar selalu berlaku adil, gembira bila mereka memperoleh taufik, tidak berlaku curang dan khianat kepada mereka, tidak keluar menentang mereka dan memberontak, selalu menolong mereka dalam kebenaran, patuh kepada mereka selama tidak bermaksiat, mendoakan mereka agar memperoleh taufik dan benar dalam membuat keputusan.

Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا: يَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلَا تَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا، وَأَنْ تَنَاصَحُوا مَنْ وَلاَهُ اللَّهُ أَمْرَكُمْ.

“*Sesungguhnya Allah meridhai tiga perkara pada kalian: (1) Dia ridha kalian beribadah kepada-Nya tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu; (2) kalian berpegang teguh dengan tali Allah semuanya dan tidak bercerai-berai; dan (3) kalian saling menasihati pemimpin yang Allah tunjuk mengurus urusan kalian.*” (HR. Muslim dari hadits Abu Hurairah رضي الله عنه)

Abdullah bin Mas’ud رضي الله عنه berkata, “Sesungguhnya apa yang kalian tidak suka saat dalam kondisi bersatu dengan jamaah kaum muslimin lebih baik dari apa yang kalian sukai saat bercerai berai. Nasihat intinya adalah berhati bersih.”

Nabi ﷺ pernah bersabda dalam pidato beliau,

ثَلَاثٌ لَا يَغْلُ عَلَيَّ قَلْبٌ مُسْلِمٌ: إِخْلَاصُ الْعَمَلِ لِلَّهِ، وَمُنَاصِحَةُ  
وُلَاةِ الْأَمْرِ، وَلُزُومُ جَمَاعَةِ الْمُسْلِمِينَ.

“*Tiga perkara yang tidak didengki oleh hati orang Islam adalah: (1) ikhlâsh beramal karena Allah; (2) menasihati para pemimpin; dan (3) bersatu dengan jamaah kaum muslimin.*” (HR. Ahmad & Al Hakim dari hadits Jubair bin Muth’im رضي الله عنه)

Nabi ﷺ juga bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرِعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً ثُمَّ لَمْ يُحِطْهَا بِنُصْحِهِ إِلَّا لَمْ  
يَدْخُلِ الْجَنَّةَ.

“*Tidaklah seorang hamba yang diangkat Allah sebagai pemimpin rakyat, kemudian dia tidak meliputi mereka dengan*

*nasihatnya kecuali dia tidak masuk surga.”* (HR. Al Bukhari, Muslim & Ahmad)

Makna **التَّصِيْحَةُ لِعَامَّةِ الْمُسْلِمِيْنَ** “nasihat itu hak seluruh umat Islam” adalah, membimbing umat Islam secara keseluruhan kepada kemaslahatan mereka, mengajari mereka ilmu pengetahuan dan semua hal yang berkaitan dengan dunia, menutupi aurat mereka, memenuhi kebutuhan mereka, tidak menipu dan berkhianat kepada mereka, tidak hasud kepada mereka dan tidak membebani mereka.

Nasihat adalah ciri para Nabi dan Rasul sebagaimana dijelaskan Allah ﷻ dalam firman-Nya,

﴿لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ

حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾ [التوبة: ١٢٨]

“Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi menyayangi orang-orang mukmin.” (Qs. At-Taubah [9]: 128)

﴿أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَتِ رَبِّي وَأَنْصَحُ لَكُمْ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

﴿٦٢﴾ [الأعراف: ٦٢]

“Aku sampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan aku memberi nasihat kepadamu, serta aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui.” (Qs. Al A'râf [7]: 62)

﴿أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَتِ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ ﴿٦٨﴾ [الأعراف: ٦٨]

“Aku menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasihat yang terpercaya bagimu.” (Qs. Al A'râf [7]: 68)

﴿لَقَدْ أَرْسَلْنَاكُمْ رِسَالَةَ رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ وَلَكِنْ لَا تُحِبُّونَ﴾

﴿التَّصْحِيحُ ٧٩﴾ [الأعراف: ٧٩]

“*Sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku, dan aku telah memberi nasihat kepadamu, tetapi kamu tidak menyukai orang-orang yang memberi nasihat.*” (Qs. Al A’râf [7]: 79)

Nasihat juga ciri orang-orang beriman, seperti ciri yang disebutkan Allah ﷻ tentang mukmin Yâsîn dalam firman-Nya,

﴿قِيلَ ادْخُلِ الْجَنَّةَ قَالَ يَا لَيْتَ قَوْمِي يَعْلَمُونَ ﴿٢٦﴾ بِمَا غَفَرَ لِي رَبِّي﴾

﴿وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُكْرَمِينَ ﴿٢٧﴾﴾ [يس: ٢٦ – ٢٧]

“*Dikatakan (kepadanya), ‘Masuklah ke surga’. Ia berkata, ‘Alangkah baiknya sekiranya kaumku mengetahui apa yang menyebabkan Tuhanku memberi ampun kepadaku dan menjadikan aku termasuk orang-orang yang dimuliakan.’*” (Qs. Yâsîn [36]: 26-27)

Berkenaan dengan hal ini, Ibnu Abbas ﷺ berkata, “Selama masih hidup dan sesudah wafatnya, mukmin Yâsîn masih menasihati kaumnya.”

Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾

﴿الحجرات: ١٠﴾

“*Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu, damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.*” (Qs. Al Hujurât [49]: 10)

﴿وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا﴾ [آل عمران: ١٠٣]

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai.” (Qs. Âli Imrân [3]: 103)

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ وَالْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ  
الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَنَفَعَنَا بِهِدْيِ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَقَوْلِهِ الْقَوِيمِ، أَقُولُ قَوْلِ  
هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ  
الرَّحِيمُ.

Semoga Allah memberkahi aku dan Anda dengan Al Qur`an yang agung, memberikan manfaat kepada aku dan Anda dengan ayat dan nasihat yang bijak, serta memberikan manfaat kepada kita lewat tuntunan Junjungan para Rasul dan sabda beliau yang lurus. Aku cukupkan khutbahku sampai di sini. Aku memohon ampun kepada Allah untuk diriku, Anda dan kaum muslimin, maka mintalah ampun kepada-Nya, sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

## Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَّامِ الْغُيُوبِ، مُقَلِّبِ الْقُلُوبِ، كَاشِفِ التَّوَازِلِ  
وَالْكَرُوبِ، أَحْمَدُ رَبِّي وَأَشْكُرُهُ عَلَى نِعَمِهِ كُلِّهَا، الْمُتَقَدِّمَةِ وَالْمُتَأَخِّرَةِ، وَأَشْهَدُ  
أَنَّ إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، عَفَاؤِ الذُّنُوبِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ نَبِيَّنَا وَسَيِّدَنَا  
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمُصْطَفَى، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى عَبْدِكَ  
وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الْأَتْقِيَاءِ الشُّرَفَاءِ. أَمَّا بَعْدُ:

فَاتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى فِي السِّرِّ وَالْعَلَانِيَةِ، فَبِالتَّقْوَى تَنَالُونَ أَعْلَى  
الدَّرَجَاتِ، وَتَفُوزُونَ بِالْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ.

Segala puji bagi Allah Dzat yang mengetahui alam ghaib, Yang Membolak-balikkan hati, dan Yang menyingkap musibah dan bencana. Aku memuji Tuhanku dan bersyukur atas nikmat-nikmat-Nya seluruhnya yang terdahulu dan yang terakhir. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata tiada sekutu bagi-Nya, yang Maha Mengampuni dosa-dosa. Aku juga bersaksi bahwa Nabi dan Junjungan kita, Muhammad, adalah hamba dan utusan-Nya yang terpilih. Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam dan keberkahan kepada hamba dan utusan-Mu Muhammad, keluarga beliau, dan para sahabat yang bertakwa lagi mulia. *Ammâ ba'd*.

Bertakwalah kepada Allah yang Maha Tinggi saat sendiri dan bersama yang lain. Karena dengan takwa, derajat yang paling tinggi diraih dan kebaikan saat masih hidup dan setelah meninggal diperoleh.

Hamba Allah!

Mari sama-sama kita tadabburi firman Allah ﷻ yang berbunyi,

﴿ وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴾ [التوبة: ٧١]

“Dan orang-orang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat serta mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Qs. At-Taubah [9]: 71)

Ayat ini mengajak kita agar saling menolong, menguatkan, menasihati, menjamin, bersaudara, menyayangi dan mengasihi.

Diriwayatkan dari Jarir bin Abdullah ﷺ, dia berkata, “Aku membaiat Nabi ﷺ untuk selalu mendirikan shalat, menunaikan zakat dan menasihati setiap muslim.” (HR. Al Bukhari dan Muslim)

Abu Bakar Al Muzani ﷺ berkata, “Abu Bakar ﷺ tidak mengungguli sahabat-sahabat Rasulullah ﷺ yang lain dalam hal puasa atau pun shalat. Tetapi dia mengungguli mereka dalam hal keyakinan yang tertanam kuat dalam hatinya. Sampai-sampai Ibnu Ulayyah berkata, ‘Yang tertanam dalam hati Abu Bakar adalah perasaan cinta karena Allah ﷻ dan nasihat kepada makhluk-Nya’.”

Diriwayatkan dari Hakim bin Abi Yazid, dari ayahnya, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِذَا اسْتَنْصَحَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ، فَلْيَنْصَحْ لَهُ.

“Bila salah seorang meminta nasihat dari saudaranya, maka nasihatilah dia.” (HR. Ahmad dan Ath-Thabarani dalam *Al Mu’jam Al Kabîr*)

Hamba Allah!

﴿ إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا

عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾ [الأحزاب: ٥٦].

“*Sesungguhnya Allah dan para malaikat bershawat kepada Nabi. Hai orang-orang beriman! Bershawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*” (Qs. Al Ahzâb [33]: 56)

وَقَدْ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا. فَصَلُّوا وَسَلِّمُوا عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَإِمَامِ الْمُتَّقِينَ.

Rasulullah ﷺ bersabda, “*Barangsiapa membaca shalawat satu kali kepadaku, maka Allah akan membalasnya sepuluh kali.*” Maka dari itu, bacalah shalawat dan salam kepada Pemimpin para Rasul dan Imam orang-orang bertakwa.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

Ya Allah, curahkanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau curahkan kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia. Ya Allah, berkahilah Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau memberkahi Ibrahim dan

keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia. Terhatur salam penghormatan yang tak terhingga kepada beliau.

اللَّهُمَّ وَارِضْ عَنِ الصَّحَابَةِ أَجْمَعِينَ، اللَّهُمَّ وَارِضْ عَنِ الْخُلَفَاءِ  
الرَّاشِدِينَ الْأَيْمَّةِ الْمَهْدِيِّينَ، الَّذِينَ قَضَوْا بِالْحَقِّ وَبِهِ كَانُوا يَعْدِلُونَ، أَبِي  
بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنِ الصَّحَابَةِ أَجْمَعِينَ، بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ  
الرَّاحِمِينَ، وَعَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ وَارِضْ  
عَنَّا مَعَهُمْ بِمَنِّكَ وَكَرَمِكَ وَرَحْمَتِكَ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Ya Allah, ridhailah semua sahabat. Ya Allah, ridhailah Khulafa Ar-Rasyidin para pemimpin yang memperoleh hidayah yang telah membuat keputusan dengan benar dan dengan itulah mereka berlaku adil: Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali. Ridhailah para sahabat seluruhnya dengan rahmat-Mu, wahai Dzat yang paling menyayangi dari semua yang menyayangi. Ridhai pula orang-orang yang mengikuti mereka dalam kebaikan hingga Hari Kiamat. Ya Allah, ridhai kami bersama mereka dengan anugerah, kedermawanan dan rahmat-Mu, wahai Dzat yang paling menyayangi dari semua yang menyayangi.

اللَّهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، اللَّهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ،  
وَأَذِلَّ الْكُفْرَ وَالْكَافِرِينَ، يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

Ya Allah, muliakanlah Islam dan umat Islam. Ya Allah, muliakanlah Islam dan umat Islam, serta hinakanlah kekafiran dan orang-orang kafir, wahai Tuhan semesta alam.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ أَنْ تَغْفِرَ لَنَا مَا قَدَّمْنَا وَمَا أَخَّرْنَا، وَمَا أَسْرَرْنَا  
وَمَا أَعْلَنَّا، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنَّا، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ، أَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا  
أَنْتَ.

Ya Allah, sesungguhnya kami meminta kepada-Mu agar Engkau mengampuni dosa-dosa kami yang telah lampau, yang akan datang, yang kami sembunyikan, yang kami perlihatkan, dan apa yang Engkau lebih tahu dari kami. Engkaulah Yang Maha Terdahulu, Engkau Maha Terakhir tidak ada tuhan kecuali Engkau.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ وَعَمَلٍ، وَنَعُوذُ بِكَ  
مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ وَعَمَلٍ.

Ya Allah, sesungguhnya kami meminta kepada-Mu surga dan apa saja yang membuat kami dekat kepadanya, baik tutur maupun laku. Kami juga berlindung kepada-Mu dari api neraka, dan apa saja yang membuat kami dekat kepadanya, baik tutur maupun laku.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ، يَا رَبَّ  
الْعَالَمِينَ.

Ya Allah, sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari siksa di dalam api neraka dan siksa di dalam kubur, wahai Tuhan semesta alam.

اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا، وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا  
وَعَذَابِ الآخِرَةِ.

Ya Allah, baikkanlah akhir dari seluruh urusan kami, dan selamatkanlah kami dari kehinaan dunia serta siksaan akhirat.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ أَنْ نَظْلِمَ أَوْ نُظْلَمَ، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.

Ya Allah, sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari tindakan kami berbuat zhalim atau diperlakukan secara zhalim, wahai Dzat yang memiliki kebesaran dan kemuliaan.

اللَّهُمَّ تَوَلَّ أَمْرَ كُلِّ مُؤْمِنٍ وَمُؤْمِنَةٍ، وَأَمْرَ كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ  
بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Ya Allah, tolonglah urusan setiap mukmin dan mukminah, serta urusan muslim dan muslimah, dengan rahmat-Mu wahai Dzat yang paling menyayangi dari semua yang menyayangi.

اللَّهُمَّ أَلِّفْ بَيْنَ قُلُوبِ الْمُسْلِمِينَ، وَأَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِهِمْ وَاهْدِهِمْ  
سُبُلَ السَّلَامِ، وَأَخْرِجْهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ، وَأَنْصُرْهُمْ عَلَى عَدُوِّكَ  
وَعَدُوِّهِمْ، يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

Ya Allah, satukanlah hati kaum muslimin, perbaikilah hubungan di antara mereka, tunjukilah mereka jalan keselamatan, keluarkanlah mereka dari kegelapan menuju cahaya, serta tolonglah mereka melawan musuh-Mu dan musuh mereka, wahai Tuhan semesta alam.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَنْ تُوقِفَهُمْ وَأَنْ تُؤَلِّفَ بَيْنَ  
قُلُوبِهِمْ عَلَى الْحَقِّ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

Ya Allah, wahai Dzat yang memiliki kebesaran dan kemuliaan, kami meminta kepada-Mu agar Engkau memberikan mereka taufik dan menyatukan hati mereka di atas kebenaran, wahai Tuhan semesta alam.

اللَّهُمَّ فَقِّهْنَا فِي الدِّينِ، اللَّهُمَّ فَقِّهْنَا فِي الدِّينِ، اللَّهُمَّ فَقِّهْنَا  
وَالْمُسْلِمِينَ فِي دِينِكَ، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.

Ya Allah, berilah pemahaman agama kepada kami. Ya Allah, berilah pemahaman agama kepada kami. Ya Allah, berilah

pemahaman terhadap agama-Mu kepada kami dan umat Islam, wahai Dzat yang memiliki kebesaran dan kemuliaan.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْحِجَّتَ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالتَّارِ.

Ya Allah, sesungguhnya kami meminta keridhaan dan surga dari-Mu, serta berlindung kepada-Mu dari murka dan api neraka.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِمَوْتَانَا وَمَوْتَى الْمُسْلِمِينَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِمَوْتَانَا وَمَوْتَى

الْمُسْلِمِينَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Ya Allah, ampunilah dosa orang-orang yang telah meninggal dari kami dan dari umat Islam. Ya Allah, ampunilah dosa orang-orang yang telah meninggal dari kami dan dari umat Islam, wahai Dzat yang paling menyayangi dari semua yang menyayangi.

اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْغَلَا وَالْوَبَا وَالرَّبَا وَالرَّنَا وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ، وَسُوءَ

الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Ya Allah, hindarkanlah kami dari kondisi harga barang yang semakin mahal, wabah penyakit, riba, zina, gempa bumi, ujian, dan keburukan fitnah, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi, wahai Dzat yang paling menyayangi dari semua yang menyayangi.

اللَّهُمَّ أَعِذْنَا وَالْمُسْلِمِينَ مِنَ الْخَبَائِثِ، اللَّهُمَّ أَعِذْنَا وَالْمُسْلِمِينَ مِنَ

الْخَبَائِثِ، اللَّهُمَّ أَعِذْنَا وَأَعِذْ ذُرِّيَاتِنَا مِنْ إِبْلِيسَ وَجُنُودِهِ وَشَيَاطِينِهِ

وَذُرِّيَاتِهِ وَأَوْلِيَائِهِ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اللَّهُمَّ أَعِذْ

الْمُسْلِمِينَ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ وَذُرِّيَاتِهِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Ya Allah, lindungilah kami dan umat Islam dari bangsa jin. Ya Allah, lindungilah kami dan umat Islam dari bangsa jin. Ya Allah, lindungilah kami dan keturunan kami dari iblis, bala

tentaranya, keturunannya, dan penolong-penolongnya, wahai Tuhan semesta alam sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, lindungilah kaum muslimin dan keturunan mereka dari syetan yang terkutuk dengan rahmat-Mu wahai Dzat yang paling mengasihani dari semua yang mengasihani.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ أَنْ تَقْضِيَ الدَّيْنَ عَنِ الْمَدِينِينَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ،  
اللَّهُمَّ وَاشْفِ مَرْضَانَا وَمَرْضَى الْمُسْلِمِينَ، اللَّهُمَّ وَاشْفِ مَرْضَانَا وَمَرْضَى  
الْمُسْلِمِينَ، بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Ya Allah, sesungguhnya kami meminta kepada-Mu agar Engkau melunasi beban hutang yang ditanggung umat Islam. Ya Allah, sembuhkanlah yang sakit dari kami dan dari kaum muslimin. Ya Allah, sembuhkanlah yang sakit dari kami dan dari kaum muslimin, dengan rahmat-Mu wahai Dzat yang paling mengasihani dari semua yang mengasihani.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ وَالْمُعَافَاةَ الدَّائِمَةَ فِي الدِّينِ وَالْدُنْيَا  
وَالْآخِرَةِ.

Ya Allah, sesungguhnya kami meminta kepada-Mu ampunan, kesehatan, dan perlindungan dari segala penyakit selamanya-lamanya di dunia dan di akhirat.

اللَّهُمَّ احْفَظْ بِلَادَنَا مِنْ كُلِّ شَرٍّ وَمَكْرُوهٍ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ،  
اللَّهُمَّ وَاحْفَظْ جُنُودَنَا يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، فِي أَمْوَالِهِمْ وَفِي أَنْفُسِهِمْ وَفِي  
دِمَائِهِمْ وَفِي أَهْلِيهِمْ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Ya Allah, lindungilah negeri kami dari segala keburukan dan hal yang tidak diinginkan, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, lindungilah pasukan kami, baik harta mereka, nyawa mereka, darah mereka maupun keluarga mereka,

wahai Dzat yang memiliki kebesaran dan kemuliaan, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

اللَّهُمَّ وَفَّقْ خَادِمَ الْحَرَمَيْنِ الشَّرِيفَيْنِ لِمَا نُحِبُّ وَتَرْضَى، اللَّهُمَّ وَفَّقَهُ  
لِهَدَاكَ وَاجْعَلْ عَمَلَهُ فِي رِضَاكَ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَنْ  
تُوَفِّقَهُ لِلرَّأْيِ السَّيِّدِ وَالْعَمَلِ الرَّشِيدِ، اللَّهُمَّ وَفَّقْ وَلِيَّ عَهْدِهِ لِمَا نُحِبُّ  
وَتَرْضَى، اللَّهُمَّ وَخُذْ بِنَاصِيَتِهِ لِلْبِرِّ وَالتَّقْوَى، وَمِنْ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى، وَأَنْصُرْ  
بِهِمَا الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

Ya Allah, bimbinglah Khadimul Haramain Asy-Syarifain untuk melakukan apa yang Engkau cintai dan ridhai. Ya Allah, bimbinglah dia dengan petunjuk-Mu dan jadikan amalnya dalam ridha-Mu. Ya Allah, wahai Dzat yang memiliki kebesaran dan kemuliaan, sesungguhnya kami meminta kepada-Mu agar Engkau membimbing pemimpin kami kepada pandang yang benar dan perbuatan yang terarah. Ya Allah, bimbinglah putera mahkota untuk melakukan apa yang Engkau cintai dan ridhai. Ya Allah, arahkanlah dia kepada kebajikan dan ketakwaan serta perbuatan yang Engkau ridhai. Ya Allah, jayakanlah Islam dan umat Islam dengan mereka berdua, wahai Tuhan semesta alam.

﴿ رَبَّنَا آئِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ ﴿البقرة: ٢٠١﴾

“Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta peliharalah kami dari siksa neraka.” (Qs.

Al Baqarah [2]: 201)

Hamba Allah!

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾ ﴿٩٠﴾

[النحل: ٩٠]

“*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat. Allah juga melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*” (Qs. An-Nahl [16]: 90)

فَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ الْجَلِيلَ يَذْكُرْكُمْ، وَأَشْكُرُوهُ عَلَىٰ نِعَمِهِ  
يَزِدْكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ، وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ.

Ingatlah Allah Yang Maha Agung lagi Maha Mulia niscaya Dia akan selalu mengingat Anda. Bersyukurlah atas nikmat-nikmat-Nya niscaya Dia akan menambahkannya. Sungguh mengingat Allah (shalat) adalah ibadah yang paling agung dari ibadah-ibadah lainnya, dan Allah mengetahui apa yang Anda lakukan.

Alih Bahasa: Iqbal Kadir

**PERHATIAN!**

*Harap simpan dan letakkan di tempat yang baik,  
karena mengandung kutipan ayat Al Qur'an*  
Kunjungi kami di: [www.khutbahalharamain.blogspot.co.id](http://www.khutbahalharamain.blogspot.co.id)